



METODE PEMBELAJARAN CALISTUNG MELALUI TEKNIS BERMAIN

Herma Suyanti^{1*}, Shalahudin², Ida Ryanti³

¹Pascasarjana UIN STS Jambi, hermasuyanti74@gmail.com

²Pascasarjana UIN STS Jambi, shalahudinjanbi@gmail.com

²Pascasarjana UIN STS Jambi, Amail.idarianty68@gmail.com

*Correspondence Author

Abstract

This research focuses on the application of the Calistung learning method in improving the language development of Early Childhood 5-6 years in RA Al-Annur Permata, Eka Jaya Village, Palmerah District, Jambi City. The main problem of this research is why the method of reading, writing, counting (Calistung) at RA Al-Annur Permata Jambi City in improving early childhood language development at RA Al-Annur Permata Jambi City is not optimal, with indicators not yet creative teachers in carrying out the learning process. This research is a descriptive qualitative research with a purposive sampling technique approach. The research findings show that RA Al-Annur Permata has applied several Calistung methods in his learning. The application of Calistung learning through play for children is indeed very necessary in addition to making interesting learning not monotonous, media learning also makes it easier for children to understand because it uses concrete concepts. RA's Calistung method. Al-Annur Permata media has an important role in conveying learning to children. The obstacle to implementing Calistung learning for early childhood in Class B RA Al-Annur Permata is the limited competence of the teacher and the inadequate APE and not appropriate for the child's age.

Keywords: Calistung Learning Method, Children's Language Development, Early Childhood Education, Cognitive, Affective.

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada penerapan metode pembelajaran Calistung dalam meningkatkan perkembangan berbahasa Anak Usia Dini 5-6 tahun di RA Al-Annur Permata Kelurahan Eka Jaya Kecamatan Palmerah Kota Jambi. Masalah utama penelitian ini adalah mengapa Metode membaca, menulis, menghitung (Calistung) di RA Al-Annur Permata Kota Jambi dalam peningkatan perkembangan bahasa anak usia dini di RA Al-Annur Permata Kota Jambi belum optimal, dengan indikator belum kreatifnya guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif diskriptif dengan pendekatan teknik *purposive sampling*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa RA Al-Annur Permata telah menerapkan beberapa metode Calistung dalam pembelajarannya. Penerapan pembelajaran Calistung melalui bermain bagi anak memang sangat diperlukan selain membuat pembelajaran menarik tidak monoton pembelajaran media juga membuat anak lebih mudah mengerti karena menggunakan konsep yang konkret. Metode Calistung yang dijalankan RA. Al-Annur Permata media mempunyai peran penting dalam menyampaikan pembelajaran kepada anak. Kendala penerapan pembelajaran Calistung anak usia dini di Kelas B RA Al-Annur Permata adalah kompetensi guru yang terbatas dan APE-nya yang kurang memadai serta tidak sesuai dengan usia anak.

Kata kunci: Metode Pembelajaran Calistung, Perkembangan berbahasa anak, Pendidikan anak usia dini, Kognitif, Afektif.



A. Pendahuluan

Berdasarkan penelitian awal penulis melakukan pra observasi di Kelas B RA Al-Annur Permata Di Kota Jambi yang mana Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang penting dan bahkan menjadi landasan kuat untuk mewujudkan generasi cerdas dan kuat. Dewasa ini banyak masyarakat yang mendirikan berbagai lembaga pendidikan anak usia dini. Hal itu terjadi bukan saja di negara yang sudah maju, melainkan juga di beberapa negara yang belum, termasuk Indonesia. Masyarakat Indonesia pada umumnya, terutama melalui yayasan-pendidikan swasta dan organisasi, telah banyak yang menyelenggarakan pendidikan anak usia dini di seluruh pelosok tanah air. Fungsi PAUD dianggap salah satu cara untuk menciptakan bibit unggul untuk masa depan bangsa, karena pada usia dini itulah anak akan melewati masa keemasan dimana masa kemampuan otak anak untuk menyerap informasi apapun yang diberikan akan berdampak bagi anak dikemudian hari.

PAUD berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 poin 14, menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Di zaman yang semakin kompetitif saat ini anak TK sekalipun menghadapi tuntutan akademis yang semakin tinggi.

Di satu pihak, mereka memahami bahwa anak-anak usia dini masih berada dalam tahap di mana mereka bisa menikmati kebebasan untuk bermain. Di lain pihak, mereka harus disiapkan untuk memenuhi apa yang dituntut di SD. Untuk memenuhi tuntutan itu, tidak sedikit pendidik dan orangtua yang menjejali anak dengan berbagai lembar kerja setiap hari sejak dini. Lembar kerja boleh saja diberikan kepada anak, tetapi perlu diimbangi dengan kegiatan khas anak usia dini, yaitu bermain.

Namun kenyataan di lapangan, pembelajaran Calistung pada anak usia dini menuai kontroversi di kalangan masyarakat. Beberapa media sosial maupun media massa banyak yang menyebarkan isu terkait dengan tidak diperolehkannya pembelajaran Calistung diterapkan pada anak usia dini karena dapat berdampak buruk pada mental anak. Perbedaan definisi belajar menjadi pangkal persoalan dalam mempelajari apa pun, termasuk belajar Calistung. Selama bertahun-tahun, belajar telah menjadi istilah yang mewakili kegiatan yang begitu serius, menguras pikiran dan konsentrasi. Oleh karena itu, permainan dan nyanyian tidaklah dikatakan sebagai 'belajar' walaupun mungkin isi permainan dan nyanyian adalah ilmu pengetahuan.

Maria Montessori, seorang dokter wanita pertama dari Italia, telah mempraktikkan pembelajaran multi indrawi lewat kegiatan sehari-hari. Pengalaman tersebut diperolehnya setelah menangani anak-anak dengan keterbelakangan mental. Lewat kegiatan-kegiatan sederhana yang diulang setiap hari, Montessori menciptakan alat-alat belajar dari benda-benda yang akrab di sekeliling kita. Ia membuat alat belajar seperti perlengkapan bermain. Glenn Doman adalah contoh lain pendobrak teori perkembangan Piaget. Doman adalah seorang dokter bedah otak. Ia berhasil membantu menyembuhkan orang-orang yang mengalami cedera otak lewat flash cards.

Glenn juga berpendapat bahwa balita bisa menyerap informasi secara luar biasa. Semakin muda umur seorang anak, maka semakin besar daya serapnya terhadap informasi baru yang ada di indranya. Menurut Doman, hal terpenting dalam mengajari anak agar bisa cepat membaca adalah terciptanya suasana yang mengasyikkan ketika mengajar mereka. Metode sehebat apa pun jika tidak didukung oleh suasana yang mengasyikkan, maka akan menyebabkan rasa malas bagi anak untuk diajak belajar. Belajar dengan cara yang mengasyikkan, akan memudahkan anak untuk menguasai materi dengan lebih cepat. Bermain dan belajar tidak dapat dipisahkan. Bermain adalah pekerjaan anak.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran adalah hal yang mendasar perlu diperkenalkan kepada anak sejak dini. Membaca dan menulis anak akan mampu menyerap dan menyampaikan segala informasi yang diterimanya dan dengan menghitung anak lebih mampu mengembangkan aspek logika berfikir. Menurut Yatim Riyanto pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Sedangkan pendapat Mulyasa Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut aktivitas guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.¹

Istilah pembelajaran berasal dari kata belajar, yaitu suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengukuhkan kepribadian. Pengertian ini lebih diarahkan kepada perubahan individu seseorang, baik menyangkut ilmu pengetahuan maupun berkaitan dengan sikap dan kepribadian dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, dalam pembelajaran proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik antara lain:

¹ Yatim Riyanto, *Pembelajaran Anak Usia Dini* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019), 23.

1. Membaca Pada Anak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata dari membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Kemampuan membaca sangat berguna bagi kecerdasan otak anak. Seorang anak yang tumbuh dalam dirinya senang membaca, akan lebih cepat dalam memperdalam ilmu mereka.² Membangun tradisi membaca idealnya dilakukan secara intensif dalam keluarga dan sekolah. Dalam keluarga, seyogyanya anak telah diperkenalkan dengan berbagai macam buku sejak usia dini. Buku-buku tentang petualangan, dongeng atau buku semacam kisah para Nabi dan Rasul bisa membangkitkan imajinasi dan keingintahuan pada diri anak-anak.³

2. Menulis Pada Anak

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata dari menulis adalah membuat huruf (angka, dan sebagainya) dan menggambar, melukis dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya).⁴ Menulis adalah salah satu sistem komunikasi untuk menggambarkan pikiran, ide, dan perasaan dalam bentuk lambang-lambang bahasa grafis. Proses belajar menulis, sangat berhubungan dengan proses belajar berbicara dan membaca.

3. Metode Pembelajaran CALISTUNG

Terkait mengenai pembelajaran Calistung, berikut ini beberapa macam metode pembelajaran Calistung pada anak usia dini:⁵

- a. Metode bercerita
- b. Metode bermain
- c. Tebak-tebakan
- d. Game

C. Metodologi

Dalam melakukan penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, karena penelitiannya bersifat deskriptif dan menggunakan analisis. Disamping itu, juga memenuhi ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu: 1). Kondisi objek penelitian alamiah, 2). Penelitian sebagai instrumen utama, 3). Bersifat deskriptif, sebab data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata bukan berbentuk angka-angka, 4). Lebih mengutamakan proses dari pada hasil, 5). Data yang terkumpul di olah secara mendalam.⁶ Dilihat dari ciri-ciri diatas maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan analisis data melalui beberapa tahap yakni data collection,

² Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 316.

³ Ngainun Naim, *The Power Of Reading* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2013), 45.

⁴ Q.S. Al-Alaq/ 96: 4.

⁵ Ummu Shofi, *Sayang, Belajar Baca, Yuk!* (Solo: Indiva Media Kreasi, 2008), 39-40.

⁶ Kemas Imron Rosadi, *Manajemen Kinerja dan Penjaminan Mutu Teori dan Praktek* (Jambi: Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), 45.

reduksi data, data display, dan verifikasi data sebelum akhirnya ditarik kesimpulan atau drawing conclusions. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang mempunyai maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, sikap, motivasi, dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Pembahasan

a. Metode Pembelajaran Calistung Penting diterapkan pada anak usia dini dikalas B Raudhatul Athfal Al-Annur Permata.

Pembelajaran membaca dan menulis tahap dasar tidak dapat dilakukan secara langsung. Pembelajaran membaca dan menulis tahap dasar saling berhubungan. Oleh karena itu, metode yang digunakan pun sama. Metode pembelajaran membaca dan menulis tahap dasar efektif dalam meningkatkan kemampuan anak. Raudhatul Athfal Al-Annur Permata juga menerapkan beberapa metode dalam pembelajaran membaca, menulis dan tahap dasar. Sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas guru melakukan berbaris diluar kelas dengan melakukan senam, gerak tubuh, dan guru menata kegiatan main anak sebelum anak bermain didalam kelas.

1) Metode Ejaan

Metode ejaan merupakan metode yang tidak asing bagi guru, metode ejaan digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis pada anak. Oleh karena itu, metode kedua yang digunakan di Raudhatul Athfal Al-Annur Permata ialah metode ejaan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Pita Purnama selaku Guru kelas, pada tanggal 15 April 2022:

“Metode ejaan itu, metode yang paling sering digunakan di Raudhatul Athfal AlAnnur Permata. Metode ini digunakan untuk mengenalkan huruf dar A sampai Z. Implementasi dari metode ini ialah dengan mengajak anak bernyanyi dan menulis huruf alphabet. Mengeja huruf yang ada dibuku dengan menampilkan gambar”.⁷

Metode ejaan adalah metode yang paling sering digunakan di Raudhatul Athfal Al-Annur Permata. Hal ini berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh guru di sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 15 Maret 2022 dapat terlihat guru selalu mengeja tulisan tentang hari, bulan dan tahun di depan kelas. Setelah mengeja susunan kata yang ada dipapan tulis, kemudian anak akan menuliskannya dibuku maupun majalah yang akan digunakan anak.

2) Metode Suku Kata

Metode suku kata merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis tahap dasar. Metode ini sering kali digunakan Guru Ibu Pita Purnama di sekolah pada umumnya termasuk Raudhatul Athfal Al-Annur Permata. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu PP selaku Guru kelas, pada tanggal 15 April 2022:

⁷ Observasi Penulis, 15 April 2022.

“Pembelajaran membaca dan menulis memiliki metode yang sama. Metode yang pertama ialah metode suku kata. Implementasi dari metode ini anak akan menulis dan membaca kata yang dibagi menjadi beberapa suku kata sesuai dengan yang ada dibuku panduan belajar anak. Buku panduan itu berisi gambar yang disertai tulisan dan ada tempat menulis dibawahnya”,⁸

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan pada tanggal 16 April 2022 dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode suku kata dapat memberi pemahaman anak tentang pembelajaran membaca dan menulis dasar. Melalui observasi, terlihat guru membagikan gambar yang diprint di kertas A4 dilengkapi dengan tulisan suku kata. Kemudian melalui gambar itu, anak mencari huruf vokal di akhir kalimat dan awal kalimatnya.

3) Metode Kata Lembaga

Metode ketiga ialah metode kata lembaga. Kosa kata yang digunakan adalah kata yang sudah dikenal anak, agar anak mudah memahami maksud yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu PP selaku Guru kelas, pada tanggal April Maret 2022:

“Metode kata lembaga dilakukan dengan menguraikan kata menjadi suku kata, suku kata diuraikan menjadi huruf. Setelah itu dirangkai menjadi kata yang utuh. Implementasi dari metode ini seperti mengenalkan kata ayam. Pada gambar ayam ada tulisan ayam dibawah gambar ayam. Kata ayam diuraikan menjadi suku kata, suku kata diuraikan menjadi huruf. Setelahnya kata ayam yang telah terurai disusun kembali menjadi kata ayam”.⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 15 April 2022 terlihat bahwa kegiatan yang dilakukan pada hari itu ialah guru menyediakan kertas bergambar yang terdiri dari satu kata dan dua suku kata. Kemudian anak melengkapi huruf yang tidak ada sesuai dengan hasil Tanya jawab dan instruksi langsung dari gurunya. Kegiatan ini bisa mencakup pembelajaran dengan menggunakan metode mengeja.

4) Metode Global

Metode global adalah salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis tahap dasar. Metode global tidak jauh berbeda dengan metode kata lembaga. Bedanya, metode kata lembaga menampilkan kata sedangkan metode kata global menampilkan kalimat. Penggunaan metode global dapat diterapkan tanpa bantuan gambar. Tetapi, jika pada pembelajaran anak usia dini lebih baik selalu menggunakan gambar. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu PP selaku Guru kelas, pada tanggal 15 April 2022:

“Salah satu metode yang digunakan di RA. Al-Annur Permata ialah metode global. Metode ini menguraikan kalimat menjadi kata, menjadi suku kata dan menjadi huruf. Contoh metode ini ialah menyertakan gambar sapi dengan disertai dengan

⁸ Observasi Penulis.

⁹ Observasi Penulis.

*kalimat yang menunjukkan makna gambar sapi tersebut seperti tulisan “ini sapi”. Kemudian kalimat itu diuraikan menjadi kata “ini” “sapi”. Selanjutnya menjadi “I ni sa pi”. Terakhir menjadi “i n i s a p i”.*¹⁰

Metode ini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan metode kata lembaga. Hanya saja pada metode ini anak sudah diajarkan tentang kalimat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 15 April 2022 dapat terlihat guru memberikan kertas yang berisi gambar dan tulisan “Sekolahku Sangat Indah” yang dikertas tersebut kalimatnya sudah diuraikan menjadi kata, suku kata dan huruf. Kemudian anak diperitahkan untuk menjiplak tulisan itu melalui lembar tugas yang diberikan guru.

5) Metode SAS

Metode terakhir dalam pembelajaran membaca dan menulis tahap dasar ialah metode SAS. Metode ini tidak jauh berbeda dengan beberapa metode diatas. Perbedaannya metode ini lebih mengarah kepada kemampuan bahasa anak dan pelafalan bunyi yang tepat. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu PP selaku Guru kelas, pada tanggal 15 April 2022:

*“Metode ini merangkap pengembangan peningkatan bahasa anak. Implementasi dari metode ini ialah guru misalnya menuliskan kalimat “ini tas saya” kemudian guru menyebutkan kalimat dan anak mengulangi kalimat”.*¹¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 15 April 2022 dapat terlihat kegiatan yang dilakukan guru ialah dengan cara membagikan flashcard huruf kepada anak. Kemudian guru akan memilih huruf dan mengajarkan anak bentuk bunyi dari huruf tersebut. Seperti yang dilakukan guru ketika menanyakan bunyi huruf N dan mengajarkan bagaimana penyebutannya. Biasanya huruf yang diajarkan adalah huruf yang sering dijumpai anak seperti huruf a,n,e,i,t,k,d,u.

6) Metode Pembelajaran Menghitung

Pembelajaran menghitung tahap dasar di RA. Al-Annur Permata berguna meningkatkan kemampuan anak. Pembelajaran ini tidak terlepas dari berbagai metode yang diterapkan di RA. Al-Annur Permata. Guna metode ini ialah memudahkan anak dalam memahami pembelajaran berhitung. Berbagai metode yang digunakan dalam RA. Al-Annur Permata akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Metode Bermain

Metode bermain juga digunakan adalah salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran berhitung tahap dasar. Pembelajaran bermain digunakan agar anak mudah memahami konsep bilangan. Hal ini sesuai dengan tahap pembelajaran berhitung konkret. Seperti yang disampaikan oleh ibu PP selaku Guru kelas, pada tanggal 18 April 2022:

“RA. Al-Annur Permata menerapkan beberapa metode dalam mengenalkan konsep bilangan pada anak. Metode pertama ialah metode bermain. Metode

¹⁰ Observasi Penulis.

¹¹ Observasi Penulis.

*bermain digunakan untuk menyampaikan konsep bilangan secara konkret. Implementasi dari metode ini salah satunya ialah ada berapa banyak bola yang dapat dimasukkan anak ke keranjang dalam waktu 10 detik”.*¹²

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan pada tanggal 15 April 2022 terlihat kegiatan yang dilakukan anak dengan bermain Inting. permainan Inting ini akan ditulis angka pada setiap pijakannya dan akan ditulis kembali sampai permainan selesai. Permainan Inting dilakukan anak secara bergantian dan dilakukan berkelompok. Melalui permainan ini anak diharapkan mudah mengingat angka dan bentuk tulisannya.

2) Metode Bercerita

Metode kedua yang digunakan di RA. Al-Annur Permata ialah metode bercerita. Metode ini dilakukan dengan cara bercerita dalam mengenalkan konsep bilangannya. Seperti yang disampaikan oleh ibu PP selaku Guru kelas, pada tanggal 18 April 2022:

*“Metode kedua dilakukan dengan bercerita yang diimbangi dengan adanya gambar atau benda yang berkaitan. Salah satu pengaplikasian metode ini ialah anak menghitung berapa tokoh yang digunakan dalam cerita. Misalnya cerita malin kundang”.*¹³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 18 April 2022 dapat terlihat kegiatannya ialah guru bercerita melalui buku bergambar kancil dan buaya. Guru bercerita dengan menggunakan mimik dan intonasi yang tepat. Bercerita dengan cara yang tepat membuat anak lebih tertarik dan mudah dimengerti anak.

3) Metode Pemberian Tugas

Metode ini dilakukan dengan menggunakan benda-benda konkret. Penggunaan benda nyata anak akan lebih mudah memahami dan membuat anak lebih semangat dalam pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh ibu PP selaku Guru kelas, pada tanggal 18 April 2022:

*“Metode demonstrasi adalah salah satu metode yang digunakan di RA. Al-Annur Permata. Metode ini dilakukan dengan cara menampilkan benda nyata pada anak. Implementasi metode ini ialah dengan anak mencoba menghitung buah-buahan yang ada dalam gambar”.*¹⁴

Metode ini dilakukan dengan memberi contoh atau memperagakannya dihadapan anak secara langsung. Hal ini berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 18 April 2022 dapat terlihat ketika sebagian anak mendemonstrasikan angka ke depan kelas. Lima anak akan maju kedepan dengan angka membawa angka yang di tulis di kertas A4. Kemudian anak akan

¹² Observasi Penulis, 18 April 2022.

¹³ Observasi Penulis.

¹⁴ Observasi Penulis.

mendemonstrasikan susunan angka dan mengacak angka dari terkecil ke angka terbesar dan sebaliknya.

4) Metode Karyawisata

Metode karyawisata merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran berhitung tahap dasar. Metode karyawisata digunakan untuk menghilangkan kejenuhan anak dengan melakukan karyawisata ketempat yang sesuai dengan tema. Seperti yang disampaikan oleh ibu PP selaku Guru kelas, pada tanggal 18 April 2022:

“Metode ini biasanya dilakukan saat puncak tema. Melalui metode ini dapat meningkatkan semangat belajar anak. Contoh dalam metode ini ialah anak melakukan kunjungan ke kebun binatang ketika puncak tema hewan”.¹⁵

Menurut guru di RA. Al-Annur Permata metode karyawisata tidak harus dilakukan ke tempat yang jauh dan mahal dari sekolah. Kegiatan ini dapat dilakukan disekitar lingkungan sekolah asalkan tidak dilakukan di sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 20 April 2022 dapat terlihat kegiatan yang dilakukan ialah melakukan karyawisata ke lingkungan kebun binatang didekat lingkungan sekolah. Anak melihat-lihat binatang yang ada dikebun binatang. Kemudian, anak akan menghitung berapa jumlah hewan yang ada dikebun binatang dan menyebutkan nama-nama hewan tersebut.

5) Metode Proyek

Metode terakhir di RA. Al-Annur Permata yang digunakan dalam pembelajaran berhitung tahap dasar ialah metode proyek. Metode proyek di RA. Al-Annur Permata dilakukan dengan menggunakan balok, pasir dan plastisin dapat juga membuat kerajinan dari barang-barang bekas disekitar anak. Seperti yang disampaikan oleh ibu PP selaku Guru kelas, pada tanggal 18 April 2022:

“Metode proyek digunakan dalam proses pengenalan konsep dan bilangan. Metode ini dilakukan melalui bermain langsung agar anak mudah menyerapnya. Salah satu kegiatan dari metode proyek ialah anak bermain dengan balok angka”.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 18 April 2022 dapat terlihat kegiatan yang dilakukan pada hari itu ialah anak-anak bermain sambil belajar menggunakan media Plastisin. Guru memberikan contoh bentuk geometris melalui papan geometris. Kemudian, anak akan meniru dan membuat bentuk geometri dengan menggunakan Plastisin. Plastisin juga dapat mengembangkan motorik halus bagi anak. Hal ini dapat menjadi contoh dalam pembelajaran berhitung tahap dasar.

Selain pembelajaran harian tentang Calistung tahap dasar yang disesuaikan dengan tema, di RA. Al-Annur Permata juga memiliki kegiatan rutin yang

¹⁵ Observasi Penulis.

¹⁶ Observasi Penulis.

dilakukan setiap hari oleh anak. Kegiatan ini dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh ibu PP selaku Guru kelas, pada tanggal 18 April 2022:

*“Kegiatan rutin dilakukan disaat berbaris di halaman dan pada saat klasikal di dalam Mushola. Kegiatan yang dilakukan ketika berbaris, anak-anak akan berolahraga pagi dan bernyanyi bersama. Kegiatan yang dilakukan di dalam Mushola dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis. Ketika di dalam Mushola anak akan mulai berhitung 1 sampai seterusnya secara bergantian sesuai dengan jumlah anak dan praktek sholat Dhuha serta melantunkan surah-surah pendek dan doa harian. Pada hari kamis sholat Dhuha ditiadakan dan diganti dengan kegiatan mendengarkan dongeng yang dilakukan oleh Guru. Kegiatan ini diterapkan secara rutin untuk meningkatkan kemampuan anak”.*¹⁷

Hal ini juga ditegaskan dengan penuturan kepala sekolah FI pada tanggal 18 April 2022 menyatakan bahwa:

*“Metode pembelajaran Calistung di RA. Al-Hunafa termuat didalam kurikulum dan RPPM/RPPH. Metode ini dapat meningkatkan kemampuan anak tanpa pembelajaran Calistung secara langsung. Tetapi, melalui pembelajaran bermain sambil belajar”.*¹⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan setelah beberapa hari, dapat diketahui bahwa kegiatan rutin yang diberikan pada anak sesuai dengan pernyataan dari guru kelas dan kepala sekolah. Kegiatan rutin ini akan diikuti oleh semua anak yang ada di RA. Al-Annur Permata Kegiatan rutin yang hampir dilakukan setiap hari membuat anak selalu mengingat apa yang disampaikan oleh guru.

Media berperan penting dalam proses pembelajaran di PAUD. Media dalam PAUD disebut juga dengan APE. Media digunakan sebagai perantara yang dapat menstimulasikan 6 aspek perkembangan anak. Penggunaan media bagi anak memang sangat diperlukan selain membuat pembelajaran menarik tidak monoton pembelajaran media juga membuat anak lebih mudah mengerti karena menggunakan konsep yang konkret. Media yang digunakan harus disesuaikan dengan usia dan tahapan perkembangan anak. Sama halnya dengan RA. Al-Annur Permata media mempunyai peran penting dalam menyampaikan pembelajaran kepada anak. Seperti yang disampaikan oleh Ibu DK selaku Guru kelas, pada tanggal 20 April 2022:

“Anak-anak usia dini lebih mudah memahami sesuatu yang konkret. Tanpa penggunaan media anak akan mengalami kesulitan dalam memahami sesuatu. Oleh karena itu, RA. Al-Annur Permata menggunakan media sebagai perantara dalam pembelajaran. Media dapat menimbulkan rasa ingin tahu anak,

¹⁷ Observasi Penulis.

¹⁸ Observasi Penulis.

membuat pembelajaran menarik sehingga dapat merangsang perkembangan anak”.¹⁹

Pernyataan tentang penggunaan media di RA. Al-Annur Permata dikuatkan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu FI selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 22 April 2022:

“Media di RA. Al-Annur Permata selain memudahkan Guru dalam menyampaikan pembelajaran, media juga dapat menstimulasi bakat dan minat anak serta perkembangan anak. Media yang biasanya digunakan oleh Guru sudah tersedia disekolah seperti media yang dibeli dan media yang dibuat sendiri oleh Guru. Media yang dibeli misalnya seperti Puzzle huruf dan angka. Sedangkan media yang dibuat sendiri misalnya Guru mencetak gambar yang menarik sesuai dengan tema pembelajaran”.²⁰

Pembelajaran yang diadakan di PAUD, tidak terlepas dari penggunaan media untuk bermain yang membuat anak memperoleh pengetahuan sesuai dengan Indikator di PAUD. Sama halnya di RA. Al-Annur Permata, media digunakan sebagai sarana pembelajaran yang dianggap dapat menarik minat anak dan menambah wawasan anak. Media juga digunakan dalam pembelajaran Calistung tahap dasar di RA. Al-Annur Permata. Pembelajaran membaca, menulis dan berhitung tahap dasar di RA. Al Hunafa menggunakan media dalam prosesnya. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Ibu FI selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 22 April 2022:

“RA. Al-Annur Permata sering menggunakan media dalam proses belajar sambil bermain yang dapat digunakan untuk pengenalan konsep Calistung terhadap anak. Media yang sering digunakan adalah media visual. RA. Al-Annur Permata juga menggunakan media audio”.²¹

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah, maka terdapat berbagai media yang digunakan guru dalam menunjang proses bermain sambil belajar. Berikut ini adalah media-media yang digunakan di RA. Al-Annur Permata untuk melatih kemampuan membaca, menulis dan berhitung tahap dasar pada anak usia 4-5 tahun:

1) Puzzle Angka dan Huruf

Permainan Puzzle angka dan huruf merupakan salah satu media yang digunakan untuk mengenalkan konsep berhitung tahap dasar. Permainan Puzzle ini termasuk media permainan yang tergolong dari jenis media visual. Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh Ibu PP selaku guru kelas, pada tanggal 18 April 2022:

“Permainan papan Puzzle angka dan huruf biasanya digunakan ketika mengenalkan konsep huruf dan angka. Permainan ini berbahan dasar kayu.

¹⁹ Observasi Penulis, 22 April 2022.

²⁰ Observasi Penulis.

²¹ Observasi Penulis, 18 April 2022.

*Permainan ini dilakukan dengan anak menyusun huruf berdasarkan urutannya. Anak-anak menyusun huruf membentuk kata”.*²²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 18 April 2022 dapat terlihat penggunaan media ini dapat dilakukan diluar jam pelajaran atau dapat dilakukan pada jam istirahat. Pada saat istirahat anak diberi kebebasan tanpa aturan dari guru ketika memainkan permainan ini. Anak juga bebas memilih Puzzle huruf atau angka sesuai kemauan anak. Anak bisa bermain secara kelompok dan dapat dilakukan sendiri. Berdasarkan hasil dokumentasi yang berupa lembar kerja anak menunjukkan bahwa anak mampu menyatukan pecahan puzzle sesuai dengan tempatnya. Kegiatan tersebut juga tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (rpph) yang dilaksanakan pada kegiatan inti.

2) Balok Huruf dan Angka

Balok huruf dan angka adalah jenis media visual yang digunakan dalam pembelajaran berhitung tahap dasar. Media ini termasuk media visual. Media ini tersedia di RA. Al-Annur Permata. Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh Ibu PPs selaku guru kelas, pada tanggal 18 April 2022:

*“Sama halnya dengan papan Puzzle, balok juga berbahan dasar kayu. Balok huruf dan angka berbentuk persegi empat. Balok angka dan huruf dilengkapi dengan tulisan angka dan huruf disetiap sisinya. Cara melakukan permainan ini dengan cara anak menyusun susunan huruf/angka yang benar”.*²³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 18 April 2022 dapat terlihat kegiatan yang dilakukan melalui media balok huruf adalah guru menuliskan kata di papan tulis dan anak-anak menyusun huruf tersebut sesuai dengan kata yang ditulis guru. Sedangkan melalui media balok angka adalah anak akan menyusun angka dari bilangan terkecil dan sebaliknya. Melalui media ini juga anak akan memilah angka yang sesuai dengan yang disebutkan guru. Berdasarkan hasil dokumentasi yang berupa lembar kerja anak menunjukkan bahwa anak mampu menyusun huruf dan angka sesuai dengan urutannya. Kegiatan tersebut juga tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang dilaksanakan pada kegiatan inti.

3) Balok Geometri

Balok geometri juga salah satu media yang tersedia di RA. Al-Annur Permata. Media ini termasuk media visual. Guna dari media ini adalah agar anak mengenal bentuk-bentuk geometri. Balok geometri ada yang berwarna da nada yang berwarna polos. Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh Ibu PP selaku guru kelas, pada tanggal 22 April 2022:

²² Observasi Penulis.

²³ Observasi Penulis.

*“Balok geometri adalah media yang sering digunakan anak di RA. Al-Annur Permata. Karena, media ini dapat dilakukan anak ketika istirahat dan pembelajaran berlangsung. Selain untuk mengenalkan bentuk, media ini dapat dimanfaatkan anak untuk membuat berbagai macam bentuk bangunan sesuai dengan keinginannya”.*²⁴

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan pada tanggal 22 April 2022 dapat diketahui bahwasannya permainan ini bisa dilakukan pada saat jam istirahat bukan hanya pada jam pelajaran. Anak diberi kebebasan bermain sesuai dengan kemauannya. Anak bebas membuat bentuk apapun dengan permainan balok geometri. Permainan ini memiliki banyak manfaat bagi anak. Selain untuk pembelajaran konsep geometris, permainan ini juga dapat mengembangkan fisik motorik, kognitif dan mengolah kemampuan koordinasi pada anak.

4) Flashcard

Flashcard adalah media yang termasuk dalam media visual. Media ini berbentuk kartu dan ada dua jenis flashcard yaitu flashcard huruf dan flashcard angka. Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh Ibu PP selaku guru kelas, pada tanggal 18 April 2022:

*“Flashcard yang dilengkapi dengan gambar memudahkan anak memahami apa yang disampaikan dan menarik minat anak. Cara memainkannya ialah dengan guru menyebutkan angka dan huruf yang ada di flashcard secara cepat. Kemudian anak akan merekam dan mengingat kata atau angka yang ada di Flashcard”.*²⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 18 April 2022 dapat terlihat kegiatan yang disediakan guru dalam mengaplikasikan flashcard angka ialah dengan cara guru memegang flashcard angka setinggi dada dan gambarnya tidak dihadapkan pada anak. Kemudian anak akan memilih huruf dan mengamati maksud pada gambar. Sedangkan kegiatan yang dilakukan dalam mengaplikasikan flashcard huruf ialah dengan cara guru menyiapkan kotak dan flashcard huruf disimpan di dalamnya secara acak. Kemudian guru memberikan perintah misalnya menyuruh anak mencari gambar apel di dalam kotak. Maka anak akan berlari menghampiri kotak tersebut.

5) Papan Geometri

Papan geometri adalah media visual. Media ini juga digunakan untuk pembelajaran berhitung tahap dasar. Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh Ibu PP selaku guru kelas, pada tanggal 18 April 2022:

“Media ini adalah media yang dibuat oleh guru. Media ini terbuat dari kardus sebagai alasnya dan kertas origami yang digunting menjadi dibentuk geometri.

²⁴ Observasi Penulis, 22 April 2022.

²⁵ Observasi Penulis, 18 April 2022.

Media ini di implementasikan dengan cara anak mencocokkan bentuk geometri dengan gambar yang ada di papan”.²⁶

Berdasarkan hasil Observasi pada tanggal 22 April 2022 dapat diketahui bahwa permainan ini dapat dilakukan dengan cara guru mengajak anak menghitung jumlah lubang geometri, atau menghitung bentuk geometri yang tersedia, selain itu guru juga mengenalkan bentuk geometrinya dengan menyebutkan masing-masing bentuk misal segi tiga, maka anak diajak untuk mengikuti mengucapkannya.

6) Kancing Baju

Media ini adalah media yang paling mudah didapatkan. Media ini disebut dengan media visual. Media ini digunakan dalam pembelajaran Calistung tahap dasar. Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh Ibu PP selaku guru kelas, pada tanggal 18 April 2022:

“Media kancing baju didapatkan dengan cara dibeli dan memanfaatkan barang bekas. Media ini dilakukan dengan cara menghitung langsung atau dengan cara menempelkan salah satu dari media tersebut dengan gambar yang disediakan”.²⁷

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2022 dapat diketahui bahwa kegiatan yang diberikan guru ialah dengan cara anak meronce satu persatu pada lubang kancing baju dengan menggunakan benang yang tersedia disekolah. Kancing baju yang digunakan jumlahnya sudah ditentukan oleh guru. Oleh karena itu, terlihat kegiatan meronce ini dapat membuat anak mengingat bilangan.

7) Tirai Dongeng

Salah satu media yang digunakan dalam pengenalan konsep Calistung adalah tirai dongeng. Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh Ibu PP selaku guru kelas, pada tanggal 18 April 2022:

“Tirai dongeng digunakan ketika guru bercerita. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Kamis setelah pengenalan surah pendek dan do’a harian. Cerita yang disampaikan seputar tokoh Islam dan cerita anak. Penggunaan tirai ini dengan cara didirikan penyangga disisinya dengan cara menghadap langsung ke anak. Kemudian tirainya dibuka kesamping agar gurunya terlihat ketika bercerita di depan”.²⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 22 April 2022 dapat terlihat kegiatan ini hanya dilakukan seminggu sekali. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Kamis setelah anak mengulang menyebutkan surah pendek dan doa

²⁶ Observasi Penulis.

²⁷ Observasi Penulis.

²⁸ Observasi Penulis.

sehari-hari. Kegiatan ini bermaksud menanamkan ingatan dan kepada anak melalui alur dan tokoh-tokoh yang ada dicerita tersebut.

8) Speaker

Speaker sebagai alat yang dapat menghasilkan bunyi dan tergolong dari jenis media audio, media ini digunakan guru dalam mengenalkan konsep Calistung tahap dasar. Speaker adalah media yang digunakan dalam menyampaikan suara. Oleh karena itu, media ini disebut dengan media audio. Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh Ibu PP selaku guru kelas, pada tanggal 18 April 2022:

“Speaker dapat difungsikan dengan cara menghubungkan koneksi melalui flashdisk dan Bluetooth. Melalui speaker anak dapat menganalisis suara apa yang dinyalakan. Misalnya suara hewan, anak akan menganalisis suara hewan apakah itu”.²⁹

Selain digunakan untuk senam dan belajar menari, speaker juga dapat digunakan dalam pembelajaran. Hal ini berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 22 April 2022 dapat terlihat penggunaan speaker bisa digunakan untuk memutar lagu anak-anak. Lagu anak-anak ini diputar sebelum kegiatan baris-berbaris dan ketika anak-anak sudah mau pulang. Lagu-lagu ini diperdengarkan agar anak tidak bosan ketika menunggu jemputan dari orang tuanya.

Melihat dari pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa di PAUD memang harus menggunakan media. Penggunaan media bagi anak memang sangat diperlukan selain membuat pembelajaran menarik tidak monoton pembelajaran media juga membuat anak lebih mudah mengerti karena menggunakan konsep yang konkret. Media yang digunakan harus disesuaikan dengan usia dan tahapan perkembangan anak. Sama halnya dengan RA. Al-Annur Permata media mempunyai peran penting dalam menyampaikan pembelajaran kepada anak. Seperti yang disampaikan oleh Ibu PP selaku Guru kelas, pada tanggal 18 April 2022:

“Anak-anak usia dini lebih mudah memahami sesuatu yang konkret. Tanpa penggunaan media anak akan mengalami kesulitan dalam memahami sesuatu. Oleh karena itu, RA. Al-Annur Permata menggunakan media sebagai perantara dalam pembelajaran. Media dapat menimbulkan rasa ingin tahu anak, membuat pembelajaran menarik sehingga dapat merangsang perkembangan anak”.³⁰

Pernyataan tentang penggunaan media di RA. Al-Annur Permata dikuatkan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu FI selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 22 April 2022:

“Media di RA. Al-Annur Permata selain memudahkan Guru dalam menyampaikan pembelajaran, media juga dapat menstimulasi bakat dan minat

²⁹ Observasi Penulis.

³⁰ Observasi Penulis.

*anak serta perkembangan anak. Media yang biasanya digunakan oleh Guru sudah tersedia disekolah seperti media yang dibeli dan media yang dibuat sendiri oleh Guru. Media yang dibeli misalnya seperti Puzzle huruf dan angka. Sedangkan media yang dibuat sendiri misalnya Guru mencetak gambar yang menarik sesuai dengan tema pembelajaran”.*³¹

Berdasarkan hal yang disampaikan kepala RA. Al-Annur Permata tersebut maka tidak heran dalam setiap pembelajaran PAUD harus menggunakan media. Karena banyak manfaat yang bisa didapatkan dari penggunaan media bukan hanya untuk anak tapi juga untuk gurunya.

b. Penerapan metode pembelajaran Calistung anak usia dini di Kelas B RA Al-Annur Permata

Penerapan metode pembelajaran Calistung melalui bermain di RA. Al-Annur Permata mulai digunakan pada tahun 2019, dinilai lebih efektif dalam mendidik murid RA. Al-Annur Permata yang cenderung aktif dan kreatif. Sebelum metode pembelajaran Calistung melalui bermain ini diterapkan, pada tahun 2007-2018 RA. Al-Annur Permata menggunakan metode Calistung tidak melalui bermain yaitu guru menggunakan papan tulis dan buku lembar kerja kepada anak didik sehingga cenderung anak tidak kreatif.

Dalam penerapan metode pembelajaran Calistung tidak melalui bermain anak cenderung suka mengikuti minat sesuai temannya, sehingga anak tidak mempunyai pendirian sendiri dalam menentukan minat bermain sambil belajarnya.

‘Dan di sini guru mengalami kesulitan dalam menentukan minat yang disukai tiap anak, maka pada tahun 2019 metode pembelajaran Calistung tidak melalui bermain di RA. Al-Annur Permata diganti dengan metode pembelajaran Calistung melalui bermain di RA. Al-Annur Permata dimana guru tetap membagi kelompok-kelompok kecil yang di dalamnya terdapat anak yang mempunyai minat sama”.

Guru mempunyai cara dalam menentukan minat anak yang sama yaitu dengan memberikan beberapa macam mainan edukasi yang di dalamnya terdapat aspek kognitif, seni, fisik motorik, dan lain sebagainya. Guru akan melihat mainan yang paling sering digunakan oleh masing-masing anak. Dari situ guru akan membagi kelompok kecil tersebut sesuai dengan minat masing-masing anak. Anak tidak selalu duduk di kelompok yang sama, anak akan diacak kembali duduknya dengan teman yang berbeda pada waktu-waktu yang telah dijadwalkan oleh sekolah.

Fungsi dari pengacakan tempat duduk yaitu agar anak tidak bosan dengan teman satu kelompoknya dan anak diajarkan untuk bisa bersosialisasi dengan teman yang lainnya. RA. Al-Annur Permata tiap kelompok berisi 4-5 orang anak, maksudnya agar anak bisa bereksplorasi dan fungsi guru pun bisa terlaksana dengan baik. Maksud dari bereksplorasi yaitu anak dengan bebas bermain mainan edukasi yang mereka minati di tempat yang luas, jadi anak tidak sampai berebut tempat. Fungsi guru bisa terlaksana dengan baik artinya guru menjadi pelayan dari muridnya yang tugasnya

³¹ Observasi Penulis, 22 April 2022.

memberitahukan fungsi-fungsi dari mainan edukasi tiap 8 anak dan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya berada di mainan tersebut. RA. Al-Annur Permata menggunakan metode Calistung sejak tahun 2019. Metode Calistung merupakan metode yang dapat membantu memperlancar belajar membaca-menulis-menghitung pada anak didik.

Metode Calistung ini diterapkan sesuai dengan usia anak didik. Metode ini mulai diterapkan pada anak-anak RA. Al-Annur Permata yang berusia 4-5 tahun. Pada usia ini, anak masih diajarkan untuk mengenal huruf dan angka; menyambung huruf dan angka; membaca huruf dan angka yang tertera pada media belajar, misal flash cards, puzzle, balok kayu, dan lain-lain; menggambar dan mewarnai. Penerapan metode di RA. Al-Annur berjalan dengan baik. Ketika peneliti mengamati, anak-anak pun ketika diberikan mainan edukasi mereka sangat antusias karena mereka diberikan kebebasan untuk memilih mainan edukasi yang mereka sukai dan kelas pun berjalan secara kondusif karena per kelas terdapat dua guru pengajar.

Berikut hasil observasi peneliti, pada suatu hari dalam pengamatan peneliti di kelas B:

“Anak-anak melakukan baris berbaris terlebih dahulu sebelum masuk kelas sambil menyanyikan lagu, kemudian satu persatu anak-anak masuk kelas. Setelah masuk kelas, anak-anak duduk di bangku masing-masing kemudian berdo’a dan bernyanyi, setelah itu guru memberikan pilihan permainan edukasi diantaranya mewarnai, flash cards, dan menempel gambar”.

Metode Calistung mulai diterapkan pada anak-anak RA. Al-Annur yang berusia 5-6 tahun. Mampu dalam membaca 5-7 kata, berhitung 1-50, menulis kata dan kalimat, mampu menulis kata yang diucapkan guru, percakapan B. Inggris; gradasi warna; menulis kata dengan huruf arab; dan membaca kata dan angka yang tertera pada media belajar, misal flash cards, puzzle, balok kayu, dan lain-lain, menggambar dan mewarnai.

c. Prinsip dan hasil penerapan pembelajaran Calistung pada anak usia dini melalui bermain di Kelas B RA Al-Annur Permata

Prinsip penerapan pembelajaran Calistung di RA. Al-Annur Permata Berorientasi pada kebutuhan anak usia dini dan melalui bermain, pembelajaran anak sesuai dengan perkembangan anak Setiap anak memiliki perkembangannya dengan anak lainnya. Oleh karena itu, pembelajaran di di RA. Al-Annur Permata harus disesuaikan dengan perkembangannya dapat mengembangkan kecerdasan majemuk anak Pembelajaran anak usia dini tidak harus semua tentang kognitif, tetapi juga mengembangkan kecerdasan. Kecerdasan pada anak adalah kematangan emosi bukan pada kemampuan kognitifnya karena anak usia dini perkembangan kognitifnya belum tumbuh secara baik atau belum terbentuk sempurna.

Melihat dari prinsip dan hasil penerapan pembelajaran Calistung melalui bermain pada anak usia dini, maka dapat disimpulkan bahwa di PAUD memang harus melalui bermain. penerapan pembelajaran Calistung melalui bermain bagi anak memang sangat diperlukan selain membuat pembelajaran menarik tidak monoton

pembelajaran media juga membuat anak lebih mudah mengerti karena menggunakan konsep yang konkret. Media yang digunakan harus disesuaikan dengan usia dan tahapan perkembangan anak. Sama halnya dengan RA. Al-Annur Permata media mempunyai peran penting dalam menyampaikan pembelajaran kepada anak. Seperti yang disampaikan oleh Ibu PP selaku Guru kelas, pada tanggal 3 Agustus 2022:

*“Anak-anak usia dini lebih mudah memahami sesuatu yang konkret. Tanpa penggunaan media anak akan mengalami kesulitan dalam memahami sesuatu. Oleh karena itu, RA. Al-Annur Permata menggunakan media sebagai perantara dalam pembelajaran. Media dapat menimbulkan rasa ingin tahu anak, membuat pembelajaran menarik sehingga dapat merangsang perkembangan anak”.*³²

Pernyataan tentang prinsip dan hasil penerapan pembelajaran Calistung melalui bermain pada anak usia dini di RA. Al-Annur Permata dikuatkan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu FI selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 3 Agustus 2022:

*“Media di RA. Al-Annur Permata selain memudahkan Guru dalam menyampaikan pembelajaran, media juga dapat menstimulasi bakat dan minat anak serta perkembangan anak. Media yang biasanya digunakan oleh Guru sudah tersedia disekolah seperti media yang dibeli dan media yang dibuat sendiri oleh Guru. Media yang dibeli misalnya seperti Puzzle huruf dan angka. Sedangkan media yang dibuat sendiri misalnya Guru mencetak gambar yang menarik sesuai dengan tema pembelajaran”.*³³

Berdasarkan hal yang disampaikan kepala RA. Al-Annur Permata tersebut maka tidak heran dalam setiap pembelajaran PAUD harus menggunakan media. Karena banyak manfaat yang bisa didapatkan dari penggunaan media bukan hanya untuk anak tapi juga untuk gurunya.

d. Kendala penerapan pembelajaran Calistung anak usia dini di Kelas B RA Al-Annur Permata

1) Kopetensi Guru Terbatas

Saat berwawancara dengan ibu FI kepala sekolah RA. Al-Annur Permata guru tidak efektif dalam menerapkan media dikarenakan guru jarang menerapkan media kepada anak didik karena anak masih baru masuk sekolah semester I, guru menggunakan papan tulis saat mengajar keaksaraan pada anak serta menggunakan lembar kerja siswa sehingga anak bosan saat belajar keaksaraan dikarenakan kurang pengetahuan guru akan cara membuat media kartu gambar bagi anak didiknya dan kualifikasi pendidik tamatan SMA.³⁴

Namun hal ini dapat diminimalisir kekurangan-kekurangan guru tersebut dengan menciptakan media yang di buat sendiri oleh guru kelas masing-masing melalui bahan bebas yang ada disekitar sekolah. kurangnya kemampuan keaksaraan pada anak yang

³² Observasi Penulis, 18 April 2022.

³³ Observasi Penulis, 22 April 2022.

³⁴ Febrianty, Wawancara dengan Penulis, 26 April 2022.

rendah. Hal ini dapat terlihat dari banyak anak yang masih kesulitan dalam mengucapkan kata dan mengenal huruf abjad.

Pengakuan dari guru ibu PP guru RA. Al-Annur Permata, bahwasanya dalam pembelajaran pengenalan keaksaraan dalam penggunaan media kartu gambar, hanya belajar otodidak. Tetapi dengan bekal ijazah S1 PAUD dan dengan kreatifitas yang dimiliki, selalu berusaha agar pembelajaran di keaksaraan pada anak Tk Al-Annur Permata berjalan sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak.³⁵

2) Alat Peraga Edukatif (APE) Kurang Memadai

Masalah di RA. Al-Annur Permata kurangnya alat peraga edukatif (APE). Dengan alat peraga edukatif yang terstandar diharapkan akan meningkatkan kualitas pendidikan maupun kemampuan siswa menjadi lebih optimal.

Alat peraga yang ada di RA. Al-Annur Permata didalam kelas hanya balok, puzzle, bahasa arab, kartu angka, huruf dan mainan buah-buahan, ape yang ada tidak sesuai dengan jumlah anak luar bola dunia tangga majemuk, peluncuran dan jungkitan.

e. Analisis

Pembelajaran membaca dan menulis tahap dasar tidak dapat dilakukan secara langsung. Pembelajaran membaca dan menulis tahap dasar saling berhubungan. Oleh karena itu, metode yang digunakan pun sama. Metode pembelajaran membaca dan menulis tahap dasar efektif dalam meningkatkan kemampuan anak. RA Al-Annur Permata juga menerapkan beberapa metode dalam pembelajaran membaca, menulis dan tahap dasar. Dalam penerapan metode pembelajaran Calistung tidak melalui bermain anak cenderung suka mengikuti minat sesuai temannya, sehingga anak tidak mempunyai pendirian sendiri dalam menentukan minat bermain sambil belajarnya. Prinsip dan hasil penerapan pembelajaran Calistung melalui bermain pada anak usia dini, maka dapat disimpulkan bahwa di PAUD memang harus melalui bermain. penerapan pembelajaran Calistung melalui bermain bagi anak memang sangat diperlukan selain membuat pembelajaran menarik tidak monoton pembelajaran media juga membuat anak lebih mudah mengerti karena menggunakan konsep yang konkret. Media yang digunakan harus disesuaikan dengan usia dan tahapan perkembangan anak. Sama halnya dengan RA. Al-Annur Permata media mempunyai peran penting dalam menyampaikan pembelajaran kepada anak. Kendala penerapan pembelajaran Calistung anak usia dini di Kelas B RA Al-Annur Permata kompetensi guru terbatas dan APEnya kurang memadai tidak sesuai dengan usia anak.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, melalui analisis data dan pembahasan Metode Pembelajaran membaca, menulis, menghitung (Calistung) melalui bermain di Kelas B RA Al-Annur Permata:

1. Metode Pembelajaran Calistung Penting diterapkan pada anak usia dini di kelas B Raudhatul Athfal Al-Annur Permata.

Pembelajaran Calistung tahap dasar memiliki beberapa metode yang

³⁵ Pita Purnamasari, Wawancara dengan Penulis, 2 Agustus 2022.

berfungsi untuk menyampaikan maksud dari pembelajaran yang dilakukan. RA. Al-Annur Permata memiliki beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran Calistung. Pembelajaran ini memiliki metode yang berbeda. Metode yang dilakukan di RA. Al-Annur Permata harus memperhatikan perkembangan dan usia anak. Metode ini juga berfungsi untuk membuat anak mudah memahami dan membuat anak tidak mudah bosan jika implementasi metode dilakukan menarik dengan catatan guru selalu mengarahkan pembelajarannya seperti apa. Karena, banyak anak yang memahami. Media berperan penting dalam pembelajaran calistung. Karena, penggunaan media yang tepat dan sesuai dapat memperkaya pengetahuan anak dan anak menjadi lebih mudah memahami dan pembelajaran tidak akan terasa monoton. Hal ini dikarenakan hakikat anak adalah bermain. Penggunaan media bukan hanya berguna bagi anak, tetapi juga menjadi alat bantu guru dalam menyampaikan pembelajaran.

2. Penerapan Metode pembelajaran Calistung anak usia dini di Kelas B RA Al-Annur Permata Kota Jambi. Metode Calistung ini diterapkan sesuai dengan usia anak didik. Metode ini mulai diterapkan pada anak-anak RA. Al-Annur Permata. Pada usia ini, anak masih diajarkan untuk mengenal huruf dan angka; menyambung huruf dan angka, membaca huruf dan angka yang tertera pada media belajar, misal flash cards, puzzle, balok kayu, dan lain-lain: menggambar dan mewarnai.
3. Prinsip dan hasil penerapan pembelajaran Calistung pada anak usia dini melalui bermain di Kelas B RA Al-Annur Permata Kota Jambi. Prinsip dan hasil penerapan pembelajaran Calistung melalui bermain bagi anak memang sangat diperlukan selain membuat pembelajaran menarik tidak monoton pembelajaran media juga membuat anak lebih mudah mengerti karena menggunakan konsep yang konkret. Media yang digunakan harus disesuaikan dengan usia dan tahapan perkembangan anak.
4. Kendala penerapan pembelajaran Calistung anak usia dini di Kelas B RA Al-Annur Permata Kota Jambi. 1) kompetensi guru terbatas dan 2) APEnya kurang memadai tidak sesuai dengan usia anak.

Daftar Pustaka

- Riyanto, Yatim. *Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Hasan, Maimunah. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Naim, Ngainun. *The Power Of Reading*. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2013.
- Shofi, Ummu. *Sayang, Belajar Baca, Yuk!*. Solo: Indiva Media Kreasi, 2008.
- Rosadi, Kemas Imron. *Manajemen Kinerja dan Penjaminan Mutu Teori dan Praktek..* Jambi: Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.